

**Hubungan Kontrol diri dengan Disiplin Belajar Siswa
Kelas XI di SMK N 4 Semarang**

Stevi Ardiana Sari¹, Anis Nurhaning Tyas, Dini Rakhmawati³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang,
steviardianasari@gmail.com

² Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang,
anisnurhaningtyas@gmail.com

³ SMK N 4 Semarang, dinirakhmawati@gmail.com
Email Korespondensi: steviardianasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sebuah informasi dari hubungan kontrol diri dengan disiplin belajar kelas XI SMK Negeri 4 Semarang. Penelitian menerapkan metode pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian yakni siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang berjumlah 612 orang yang memiliki sample dengan penelitian ini yaitu 242 siswa. Penentuan sampel untuk siswa menggunakan sample random sampling. Instrumen yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan skala kontrol diri dan skala disiplin belajar yang dikembangkan dan sudah diuji validitas dan realibilitas. Uji hipotesis dengan uji korelasi *product moment pearson*. Analisis korelasi yang berupa *product moment pearson* menunjukkan hasil yang positif. Sehingga bertambah tinggi kontrol diri, maka bertambah tinggi juga tingkat disiplin belajar siswa. Kebalikannya, bertambah rendah tingkat seseorang dalam mengontrol diri, maka bertambah rendah pula tingkat dari disiplin belajar siswa.

Kata kunci : kontrol diri, disiplin belajar siswa

ABSTRACT

The study aims to finds out information about the relationship between self control and learning discipline in class XI at SMK Negeri 4 Semarang. This research uses a correlational quantitative approach. The research population, namely class XI students of SMK Negeri 4 Semarang amounted to 612 people who had a sample of this research, namely 242 students. Determination of the sample for students using random sampling sample. The instrument carried out by researcher was using a self-control scale and a learning discipline scale that had been developed and tested for validity and reliability . Test the hypothesis with the Pearson product moment correlation test. Correlation analysis in the form of Pearson's

product moment showed positive results. So that the higher the self-control, the higher the level of student learning discipline. Conversely, the lower a person's level of self-control, the lower the level of student learning discipline.

Keyword: *self-control, student learning discipline*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan proses pengembangan diri dalam siswa untuk bisa melangkah untuk mulai membuat keputusan secara mandiri. Mereka perlu di bimbing dalam proses setiap langkah yang di tempuhnya, karena untuk menjadikannya matang diperlukan proses yang lama agar mereka tidak salah arah. Menurut Yusuf (2011) di dalam proses pertumbuhan otak yang ada pada manusia yaitu di umur 12-20 tahun untuk mencapai dalam kesempurnaannya. Sedangkan Rousseau dalam Sarwono (2013) berpendapat bahwa masa kesempurnaan dari remaja dan perkembangan emosi pada puncaknya yaitu di usia 15-20 tahun. Remaja yang dapat bertumbuh secara aktif, kreatif dan produktif seperti yang diharapkan oleh setiap generasi bangsa tidaklah didapatkan secara instan. Namun, perlu proses pendampingan dari guru, orang tua maupun masyarakat sekitar yang ada.

Menurut Hornby (dalam Wulandari, 2018) kontrol diri yaitu kemampuan manusia dalam mengontrol yang diperbuatnya misalnya tingkah laku, kemampuan dalam menahan dirinya dengan tidak memperlihatkan perasaannya kepada orang lain, seperti tidak memperlihatkan bahwa sedang emosi. Sedangkan menurut Goleman (2018) di dalam seseorang mampu untuk mampu mengelola dan menjaga amarahnya yang mengganggu dan impulsnya secara benar dan terbukti keefektifannya maka itu disebut control diri. Menurut Accocella (2018) kontrol diri yaitu proses seseorang dalam mengatur fisik, psikologisnya, dan perilaku ataupun tingkah lakunya dalam seperangkat untuk membentuk dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi control diri di dasarkan pada Yahya dan Egalia (2016) yaitu 1). Kepribadian, yang memiliki control diri di dalamnya dapat berpengaruh dalam bereaksi terhadap tekanan yang ada, 2). Situasi, memiliki peran yang besar di dalam proses kontrol diri karena membuat seseorang dapat memiliki strategi yang berbeda dalam situasi yang dihadapinya. 3). Etnis, atau budaya berpengaruh padakontrol diri seseorang karena hal ini akan membentuk keyakinan atau nilai pada cara berhubungan dengan orang lain maupun lingkungan. 4). Pengalaman, akan membentuk seseorang dalam pembelajaran dirinya, dengan pengalaman yang ada dari pembelajaran lingkungannya berperan pada kontrol dirinya, 5). Usia, dengan makin bertambahnya umur seseorang maka pengalamannya

semakin banyak menjadikannya hal ini membantu mereka dalam memberikan reaksi dalam situasi yang dihadapi.

Memiliki kontrol diri merupakan hal yang penting di karenakan menurut Surya (dalam Mukhtar et al., 2016)) dapat memberi arah kehidupan untuk seseorang dalam melaksanakan kewajiban atas tanggung jawabnya. Selanjutnya, disiplin dalam belajar siswa yaitu sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa agar siswa yang memiliki belajar dapat terpola secara teratur dan membuat prestasi belajar yang maksimal dalam (Handayani, 2015). Disiplin belajar tidak dapat dipungkiri bisa menentukan keberhasilan seseorang dalam sebuah proses belajar. Faktor-faktor dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar menurut Unaradjan (2013) menyebutkan disiplin sebagai tingkah laku yang memiliki pola dan teratur karena diperoleh oleh dua hal yaitu yang berasal dari factor internal yaitu dari diri sendiri , yang terdapat pada fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap kesehatannya untuk dapat menjalankan setiap tugasnya dengan baik, kemudian faktor dalam eksternal yang dari luar seseorang, misalnya keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat berpengaruh pada disiplinnya.

Sayangnya, dalam praktis pembelajaran di sekolah masih terdapat siswa yang tidak disiplin. Setelah melakukan berbagai pengumpulan data yang berbasis informasi data diri siswa yang sedang bersekolah ditempat tersebut. Baik secara wawancara sesuai dengan kebutuhan, mengamati dan hasil AKPD dilakukan peneliti dengan guru BK dan guru mata pelajaran di SMK Negeri 4 Semarang diperoleh data bahwa masih saja ada siswa di kelas XI masih memiliki disiplin belajar yang cukup rendah ditunjukkan dengan sikap siswa tidak antusias di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sering tidak mengerjakan PR atau tugas dari guru, kurang memperhatikan saat guru menerangkan di depan kelas, selalu menyibukkan diri ketika mengikuti pelajaran, jika diberi pertanyaan oleh guru tidak merespon dengan baik, terdapat siswa mengobrol dengan temannya, terdapat siswa membolos pada mata pelajaran tertentu, siswa terlambat menyelesaikan tugas dari guru, sering terlambat masuk kelas, sering membolos sekolah, sering tidak mengerjakan tugas atau PR dari guru, mau belajar jika ada tes atau ulangan dan waktunya cenderung terbuang untuk bermain. Hal ini disebabkan sikap kedisiplinan belajar siswa yang rendah yang mengakibatkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, sehingga semangat untuk belajar pun ikut turun sehingga mempengaruhi nilai mereka menjadi rendah. Siswa juga banyak yang sering terlambat sekolah, dan diberikan kedisiplinan oleh STP2K yang membuat siswa ketika masuk kelas sudah tertinggal satu jam pelajaran, sehingga siswa merasa sudah tertinggal pelajaran dan menjadi kurang antusias ketika belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian fenomena yang dijelaskan terdapat kesenjangan antara peran ideal dengan kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar Siswa Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif korelasional yaitu Kontrol Diri sebagai variabel (X) dan Disiplin Belajar sebagai variabel (Y). Jumlah populasi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang yakni 612 siswa. Teknik sampling diterapkan simple *random sampling* diperoleh 242 sampel dengan taraf kesalahan 5%. Data diperoleh melalui instrumen yang dikembangkan peneliti dan selanjutnya diisi oleh responden menggunakan skala kontrol diri dan disiplin belajar siswa. Sedangkan uji reliabilitas instrumen yang digunakan, diketahui r tabel adalah 0,113, dengan taraf signifikansi 5% melalui rumus *alpha cronboach*. Proses analisis data memanfaatkan korelasi *Product-Moment-Pearson*, menurut Sugiyono (2017), ini dapat bermanfaat untuk mengetahui informasi sebuah hubungan dua variabel. Untuk melakukan uji korelasi *product moment pearson* perlu melalui beberapa syarat yakni uji asumsi klasik meliputi uji normalitas untuk mengetahui informasi distribusi data setelah itu dilanjutkan dengan uji linieritas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil yang sudah diperoleh pada penelitian akan dijabarkan melalui pembahasan berikut. Hasil dari penelitian meliputi hasil analisis deskriptif tingkat control diri dan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang. Selain itu juga hasil dari uji korelasi dari dua variabel yang digunakan yaitu kontrol diri dengan disiplin belajar. Berikut hasil uji dan analisis data

Tabel. 1 Tingkat Kontrol Diri

Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	$X < 57$	25	10
Rendah	$57 < X \leq 65$	37	15
Sedang	$65 < X \leq 72$	58	18
Tinggi	$72 < X \leq 80$	86	36
Sangat Tinggi	$X > 80$	36	15

Tabel. 1 menunjukkan tingkat kontrol diri siswa SMK Negeri 4 Semarang. Ditunjukkan dengan kriteria sangat rendah terdapat 25 siswa (10%), kriteria rendah terdapat 37 siswa (16%), kriteria sedang terdapat 58 siswa (18%), kriteria tinggi terdapat 86 siswa (36%), dan

kriteria sangat tinggi terdapat 36 siswa (15%). Diketahui mayoritas siswa memiliki tingkat kontrol diri dengan kriteria tinggi ditunjukkan dengan jumlah 86 (36%).

Tabel. 2 Tingkat Disiplin Belajar Siswa

Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
Sangat Rendah	$Y < 51$	25	10
Rendah	$51 < Y \leq 56$	36	15
Sedang	$56 < Y \leq 62$	64	26
Tinggi	$62 < Y \leq 67$	80	33
Sangat Tinggi	$Y > 67$	37	16

Tabel. 2 menunjukkan tingkat kontrol diri siswa SMK Negeri 4 Semarang. Ditunjukkan dengan kriteria sangat rendah terdapat 25 siswa (10%), kriteria rendah terdapat 36 siswa (15%), kriteria sedang terdapat 64 siswa (26%), kriteria tinggi terdapat 80 siswa (33%), dan kriteria sangat tinggi terdapat 37 siswa (15%). Diketahui mayoritas siswa memiliki tingkat kontrol diri dengan kriteria tinggi ditunjukkan dengan jumlah 80 (33%).

Table. 3 Uji Normalitas

Jumlah Responden	Nilai Signiflkansi	Keterangan
242	0,483	Normal

Tabel. 3 merupakan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil uji tersebut diperoleh $sig.=0,558 > 0,05$. Ini menandakan data terdistribusi normal

Tabel. 4 Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi (Sig.) Deviation of Linearity	Keterangan
Kontrol Diri Disiplin Belajar Siswa	0,353	Linier

Tabel. 4 merupakan hasil uji linieritas data. Dari hasil uji lineritas diperoleh $sig=0,224 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, bisa diperoleh kesimpulan bahwa kontrol diri dengan disiplin belajar memiliki hubungan yang linier. Setelah dilakukan uji normalitas data dan uji linieritas maka dapat dilakukan uji korelasi *product moment pearson* pada data penelitian.

Tabel. 5 Uji korelasi

Varlabel	Jumlah responden	R _x	R _y	Slg. (2-tailed) (P)
Kontrol diri	242	1	0,285	0,000
Disiplin Belajar Siswa	242	0,285	1	0,000

Tabel. 5 menunjukkan hasil uji korelasi *product moment pearson*. Diperoleh nilai signifikansi (P) adalah 0,000, sehingga didapatkan ($P=0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut bisa diperoleh kesimpulan, kontrol diri memiliki hubungan dengan disiplin belajar siswa. Hasil *pearson correlation* memiliki nilai positif dengan diperoleh 0,285, angka tersebut terdapat pada derajat hubungan korelasi yang lemah. Dapat ditarik kesimpulan variabel kontrol diri dan disiplin belajar siswa mempunyai hubungan positif dengan derajat hubungan korelasi yang lemah. Berdasarkan hasil tersebut bisa diartikan semakin bertambah tinggi tingkat kontrol diri maka semakin bertambah tinggi juga tingkat disiplin belajar siswa. Serta juga dapat diartikan semakin bertambah rendah kontrol diri maka semakin bertambah rendah juga disiplin belajar siswa.

Tingkat kontrol diri di SMK Negeri 4 Semarang memiliki lima tingkat kriteria, yakni sangat rendah (SR), rendah (R), sedang (S), tinggi (T), sangat tinggi (ST). Mayoritas siswa SMK Negeri 4 Semarang memiliki tingkat kontrol diri dengan kriteria tinggi. Akan tetapi pada kriteria sedang dan rendah memiliki prosentase yang cukup tinggi. Zohar & Marshal (2012) Kontrol diri merupakan kemampuan untuk memaknai nilai-nilai kehidupan. Sehingga pada siswa yang memiliki kontrol diri yang lebih tinggi akan mampu memaknai segala nilai-nilai dan apa yang terjadi pada kehidupannya.

Mayoritas siswa menunjukkan hasil kontrol diri yang tinggi, akan tetapi dari hasil yang diperoleh masih beberapa saja yang memiliki kontrol diri sangat tinggi dan banyak yang mendapatkan hasil kontrol diri pada kriteria sedang dan rendah, bahkan beberapa siswa memiliki kontrol diri sangat rendah. Dengan demikian juga perlu ditingkatkan kontrol diri pada siswa yang masih kurang dan dipertahankan bagi siswa yang memiliki kontrol diri yang sudah tinggi. Menurut Hanifah (2018) tingkat kontrol diri dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal mencakup aspek keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Pada faktor internal yang

mencakup fisiologis dan psikologis pada siswa SMK Negeri 4 Semarang. Secara fisiologis siswa memiliki fisik yang baik dan memiliki perkembangan yang baik. Hal tersebut mendukung dalam meningkatkan kontrol diri siswa. Ditunjukkan siswa secara berkala mendapatkan pengecekan. Melalui puskesmas yang bekerjasama dengan sekolah mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan tahap perkembangan. Dengan fisik yang baik tersebut dapat mendukung peserta didik memiliki kontrol diri yang baik. Selain itu pada aspek psikologis, siswa SMK Negeri 4 Semarang memiliki kondisi yang cukup baik dan mendukung untuk membangun kontrol diri. Ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam kemampuan intrapersonal dan interpersonal yang baik. Hal tersebut terbangun karena kenyamanan siswa dalam bergaul dan belajar di sekolah.

Sedangkan faktor external mencakup aspek keluarga, sekolah, dan masyarakat. Aspek-aspek tersebut memiliki peranan dalam mendorong peningkatan kontrol diri pada siswa. Pada siswa SMK Negeri 4 Semarang secara umum faktor external tersebut memberikan dukungan yang baik dengan ditunjukkannya lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang kondusif. Tingkat disiplin belajar siswa di SMK Negeri 4 Semarang memiliki lima tingkat kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Mayoritas siswa SMK Negeri 4 Semarang memiliki tingkat disiplin belajar siswa dengan kriteria rendah. Sedangkan pada kriteria sedang dan tinggi juga memiliki prosentase cukup tinggi. Menurut Michelle et al (2019) Tingkat disiplin belajar siswa individu mempengaruhi tingkah laku individu seperti kenakalan remaja, perilaku kenakalan remaja didorong karena tidak adanya disiplin belajar siswa terhadap norma-norma sosial. Sehingga dari tingkat disiplin belajar siswa yang rendah pada diri siswa SMK Negeri 4 Semarang dikhawatirkan dapat menyebabkan tingkah laku yang negatif seperti kenakalan remaja.

Disiplin belajar siswa yang rendah pada siswa perlu diubah menjadi lebih baik, salah satunya dengan meningkatkan kontrol diri yang dimiliki siswa. Dapat dilakukan melalui kebijakan sekolah yang mendukung peningkatan kontrol diri seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religi dan mengandung nilai kehidupan. Hal tersebut membantu siswa terdorong untuk mampu memaknai segala hal yang terjadi dan tingkah lakunya. Sehingga dari hal tersebut siswa mampu bersikap disiplin belajar siswa sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kontrol diri memiliki hubungan yang positif dengan disiplin belajar siswa. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi tingkat kontrol diri

individu semakin tinggi pula tingkat disiplin belajar siswa individu. Hasil tersebut selaras dengan penelitian terdahulu oleh Sukri & Neviyarni (2021) mendapati hubungan positif disiplin belajar siswa dengan religiusitas. Dapat diartikan bahwa individu yang memiliki tingkat kontrol diri seperti religiusitas saling berhubungan dengan tingkat disiplin belajar siswa individu. Penelitian lainnya yang relevan yaitu oleh Juniarly & Dahtiarani (2020) bahwa religiusitas memiliki peranan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Thiruchelvam et al (2017) menunjukkan bahwa individu yang religiusitasnya rendah memiliki disiplin belajar siswa sosial yang kurang. Religiusitas menjadi salah satu aspek kontrol diri, ketika individu diberi ajaran yang bersifat religius seperti nilai kehidupan ataupun agama dapat menjadikan individu memiliki kontrol diri yang tinggi.

Kontrol diri memiliki hubungan dengan disiplin belajar siswa sehingga dapat menuntun perilaku disiplin belajar siswa individu. Hal tersebut selaras dengan Srivastava (2016) kontrol diri yang membantu individu mengoptimalkan kemampuan individu melalui kebajikan non-kognitif untuk membantu mereka memecahkan masalah kehidupan memiliki kebijakan dalam bertingkah laku. Selain itu juga sejalan dengan Sehingga dapat diartikan kontrol diri menuntun individu untuk mampu bersikap bijak dalam bertingkah laku, salah satunya yaitu mengikuti nilai, norma dan aturan yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan perilaku disiplin belajar siswa yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang ditunjukkan pada penelitian terdahulu. Menunjukkan bahwa kontrol diri terdapat hubungan yang positif antara kontrol diri dengan disiplin belajar siswa, karena menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian yang terdahulu. Sehingga semakin tinggi tingkat kontrol diri semakin tinggi juga tingkat disiplin belajar siswa, karena kontrol diri mendorong kemampuan untuk memaknai kehidupan untuk menjalani kehidupan sebaik mungkin dengan cara bersikap disiplin belajar siswa atau mematuhi nilai-nilai dan berbagai norma yang berlaku pada kehidupan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tentang hubungan kontrol yang ada pada diri sendiri dengan disiplin peserta didik atau siswa kelas XI SMK Negeri 4 Semarang didapati bahwa hasil kontrol diri dan disiplin belajar mempunyai hubungan positif yang dapat diartikan semakin bertambah tinggi tingkat kontrol diri maka semakin bertambah disiplin belajar siswa. Berlaku kebalikannya, semakin bertambah rendah tingkat kontrol diri maka disiplin belajar siswa bertambah rendah disiplin belajarnya. Sehingga meningkatkan kontrol diri akan mendorong tingkat disiplin belajar siswa dalam melakukan perwujudan tingkah laku yang bisa sesuai

dengan aturan yang ada di dalam masyarakat serta juga disesuaikan dengan nilai-nilai yang menjunjung harkat dan martabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Accocella, J. . (2018). *Psikologi tentang Penyesuaian dan hubungan Kemanusiaan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence*. Gramedia.
- Handayani, V. T. (2015). Pengaruh Pengetahuan Awal, Kedisiplinan Belajar, Dan Iklim Komunikasi Kelas Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 91–102.
- Hanifah, U. N. (2018). *Pembinaan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI TPB SMK Saraswati Salatiga Tahun 2017)*. IAIN Salatiga.
- Juniarly, A., & Dahtiarani, D. (2020). Peran Religiusitas terhadap Konformitas pada Mahasiswi Berhijab. *Jurnal RAP*, 10(2), 224–231. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106631>
- Michelle, K., Karame, V., & Karawisan, Y. V. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kecerdasan emosional remaja di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tombatu Kecamatan Tombatu. *Journal of Community and Emergency*, 7(2), 255–269. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473>
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Srivastava, P. S. (2016). Spiritual intelligence: An overview. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(3), 224–227. https://www.researchgate.net/publication/321875385_Spiritual_intelligence_An_overview
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukri, A., & Neviyarni, S. (2021). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Kecanduan Penggunaan Smartphone Dengan Religiusitas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 66–70. <https://doi.org/10.29210/120212985>
- Thiruchelvam, K., Hasan, S. S., Wong, P. S., & Kairuz, T. (2017). Residential Aged Care Medication Review to Improve the Quality of Medication Use: A Systematic Review.

Journal of the American Medical Directors Association, 18(1).
<https://doi.org/10.1016/j.jamda.2016.10.004>

Unaradjan, D. (2013). *Manajemen Disiplin*. PT Grasindo.

Wulandari. (2018). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana.

Yahya, & Egalia. (2016). Pengaruh Konseling Kognitif Behavior Therapy (CBT) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 133–146. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.561>

Yusuf, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Raja Grafindo Persada.

Zohar, D., & Marshal, I. (2012). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live by*. Berrett-Koehler Publishers.